

PELATIHAN PENCATATAN AKUNTANSI UNTUK PENGURUS MUSHOLA AT TAQWA

Rafika Sari¹⁾*, Reny Azziatul Febrianti²⁾

*¹⁾²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri
Jl. Jendral Sudirman No. 629 Palembang, Kode Pos 30129
Email: rafikasari@uigm.ac.id¹⁾, renyaziatul@uigm.ac.id²⁾*

ABSTRAK

Tujuan dari Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini agar terbentuknya organisasi kepengurusan mushola dan memiliki kemampuan untuk dapat melakukan pencatatan akuntansi yang baik dalam pengelolaan dana mushola at taqwa .Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa metode diantaranya: 1) Persentasi, yaitu memberikan pemaparan dan penjelasakan tentang bagaimana melakukan pencatatan akuntansi untuk dana mushola . 2) proses tanya jawab agar permasalahan dalam pencatatan dana akuntansi untuk mushola dapat dipahami dan kesulitannya dapat teratasi serta melakukan pembimbingan secara teknis terhadap tim dalam melakukan penyusunan proposal pengalangan dana . 3) melakukan pengarahan serta pendampingan agar t pengurus dapat secara langsung dapat memahami dan membuat pencatatan akuntansi untuk dana mushola. Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini antara lain: 1) Pelatihan ini berjalan dengan baik dan sukses para tim pengurus sangat antusias dalam membuat pencatatan akuntansi dana mushola Pelatihan dihadiri oleh 15 orang peserta terdiri dari pengurus dan warga sekitar mushola 2) Peserta merespon pelatihan dengan sangat baik dan saat ini pengurus sudah dapat membuat pencatatan akuntansi sederhana atas transaksi yang terjadi pada dana operasional mushola

Kata Kunci: *Pelatihan, Pencatatan Akuntansi, Mushola at –taqwa*

1. PENDAHULUAN

Muhola adalah tempat dan pusat ibadah umat islam (muslim) yang harus dijunjung tinggi dan dikelola dengan baik baik pengelolaan fisik ataupun peningkatan non-fisik, peningkatan fungsi peribadatan dan sebagainya. Dalam pengelolaan masjid atau musholla dibutuhkan transparansi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan akibat dari kesalahan pengelolaan khususnya keuangan masjid atau musholla. Sehingga setiap pengelolaan masjid atau musholla harus memiliki keterbukaan dalam hal transaksi keuangan.

Karena dana atau uang yang ada dalam kas masjid tersebut merupakan titipan dari umat untuk kemaslahatan bersama. untuk itu diperlukan pencatatan akuntansi yang baik dan transparan sehingga kegiatan mushola dapat berjalan dengan baik serta masyarakat dapat mempercayakan dananya untuk dapat dikelola oleh pengurus dalam hal kegiatan kegiatan peribadatan ditempat ibadah . mushola at taqwa ini berlokasi di kelurahan karang anyar gandum palembang ditengah pandemi ini tidak menyurutkan keinginan masyarakat untuk tetap menjalankan kegiatan ibadah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan sesuai yang dianjurkan oleh pemerintah. dana pembanguna dan operasioanal mushola terus mengalir ditengah pandemi sebelumnya tim pengabdian juga melakukan pengaduan dalam rangka pembuatan proposal pengalangan dana untuk pembangunan dan saat ini pembangunan pada mushola sudah dilaksanakan sehinggann tim pengabdian perlu melakuakn pengabdian kembali dalam hal pencatatan dana yang ada dimushola at taqwa ini.

Kegiatan pengaduan ini diharapkan dapat menjadi program yang mendukung pembangunan masyarakat sekitar khususnya tempat beribadah dalam membangun mushola maupun kegiatannya selain itu pengurus yang memiliki harapan bahwa mushola aka menjadi tempat berkumpul dan beribadah serta silaturahmi warga bisa memiliki bangunan yang lebi layak dam memiliki dana

kegiatan sehingga kegiatan mushola dapat berjalan lancar dan baik . Permasalahannya para pengurus dan masyarakat tidak memiliki pencatatan akuntansi dalam pengelolaan dana kegiatan mushola ini hal ini akan menjadi kendala diakrenakan kepercayaan dari para pemberi dana akan berkurang dikarenakan tidak adanya pencatatan secara tertulis dan jelas terhadap penerimaan maupun pengeluaran dana keculai yang divatat pada papan tulis mushola yang akan dihapus setiap minggu dan digantikan dengan pencatatan yang baru lagi.. . Hal ini membutuhkan pemahaman baik dalam teori maupun praktik. Mushola At Taqwa bertempat di kelurahan karang anyar Sekitar tahun 1970, Karang Anyar merupakan Desa dengan luas 380 Ha dipimpin oleh kepala kampung Ishak yang diangkat oleh petinggi masyarakat. Kemudian pada sekitar tahun 1079-1987 kepemimpinan diambil alih oleh Kgs Ujang. Pada kemimpinan beliau terjadi perubahan lahan kebun milik masyarakat menjadi Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya (TPKS-Situs) dikarenakan banyak ditemukan benda-benda peninggalan Kerajaan Sriwijaya. Selanjutnya pada tahun 2000 Karang Anyar dipimpin oleh M.Jumli pada saat itulah terjadi pemekaran Kelurahan Karang Anyar menjadi dua yaitu Karang Anyar dan Karang Jaya, Pada tahun 1998 terjadi perubahan status kepemimpinan dari yang dahulu disebut Kepala Kampung diubah menjadi Lurah.³³ Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Gandus Palembang. telah berdiri sejak tahun 1998 yang sebelumnya masih sebutan desa dan saat ini 17 tahun telah melaksanakan tugas sebagai kelurahan. Kepala Kelurahan Karang Anyar periode sekarang dipegang oleh Drs. Faizal Arpani. Kelurahan Karang Anyar ini kini mengalami perkembangan dan kemajuan serta menjadi salah satu kelurahan yang patut di contoh. Mushola At tqwa terletak dijalan pangeran sidoin kenayan Lr H. Bahusin kelurahan karang anyar kecamatan gandus Palembang , Mushola sedang dalam proses renovasi dan aktif dalam kegiatan beribadah denga tetap menerapkan protocol kesehatan selama Covid 19 .

Agar pengurus memiliki kemampuan dalam mengelola dana mushola, melakukan pencatatan dan mempublikasikan pencatatan akuntansi kepada msyarakat sekitar.Akuntansi Masjid/ Mushola Mewujudkan kemaslahatan umat dalam Islam dikenal dengan Maqashid Asy-Syariah mengandung lima unsur yang harus dipelihara yaitu Agama, Jiwa, Akal, Keturunan, dan Harta Benda. Secara filosofi untuk memelihara lima kehidupan dimaksud, seluruh kegiatan harus sesuai dengan Maqashid Asy-Syariah yang dirangkum dalamlima aktivitas yaitu muamalah, ibadah, hak khusus, hak umum dan ekonomi. Memelihara harta benda bertujuan agar harta yang dimiliki oleh manusia diperoleh dan digunakan sesuai dengan syariah sehingga harta yang dimiliki halal dan sesuai keinginan pemilik mutlak harta kekayaan tersebut yaitu Allah SWT.

Islam menganjurkan manusia untuk bekerja atau berniaga, dan menghindari kegiatan memintaminta dalam mencari harta kekayaan. Manusia memerlukan harta kekayaan sebagai alat untuk memenuhi hajat hidupnya sehari-hari termasuk untuk memenuhi sebagian perintah Allah seperti infak, zakat dan berhaji, jihad dan sebagainya. Memperoleh harta adalah aktivitas ekonomi yang masuk dalam katagori ibadah muamalah. Kaidah fikih dari muamalah adalah semua halal dan boleh dilakukan kecuali yang diharamkan/dilarang dalam Alqur'an dan As-Sunnah.

Harta dikatakan halal dan baik apabila niatnya benar, tujuannya benar dan cara atau sarana untuk memperolehnya juga benar, sesuai dengan rambu-rambu yang diatur dalam Alqur'an dan As-Sunnah. Untuk memelihara dan mengamankan harta kekayaan perlu dicatat dan dibukukan sehingga dapat memonitor dan mengendalikan setiap terjadi transaksi baik yang menyebabkan pertambahan maupun berkurangnya kekayaan serta timbulnya kewajiban. Makna mencatat dan membukukan merupakan langkah awal dari proses akuntansi. Mencatat dan membukukan merupakan perintah Allah SWT dalam Alqur'an Surat Albaqarah ayat 282.

Ilmu akuntansi sebagai perwujudan dari proses mencatat dan membukukan selanjutnya melaporkan harus diterapkan dalam setiap kehidupan bermuamalah. Cepat atau lambat bermuamalah pada akhirnya menimbulkan transaksi keuangan yang mempengaruhi penghasilan, biaya, harta maupun kewajiban.

Pencatatan dan syariah merupakan kewajiban sebagaimana difirmankan dalam Alqur'an. Akuntansi merupakan alat untuk melakukan pengamanan harta kekayaan, meningkatkan pengendalian dan pengawasan serta alat untuk mewujudkan tatakelola yang baik, sehingga tercipta akuntabilitas dan transparansi.Organisasi mesjid merupakan bagian dari sektor publik yang dikenal dengan entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) (Budindru1, 2018) perlu mem-buat pertanggungjawaban keuangan sebagaimana di perintahkan oleh Allah SWT dalam surat Albaqarah

ayat 282 wajib melaksanakan akuntansi. Organisasi mesjid sebagai bagian dari kehidupan umat muslim, tidak terlepas dari transaksi keuangan. Pencatatan transaksi merupakan perintah Allah SWT dalam QS Al-Baqarah ayat 282, yang dituangkan dalam lembaran kertas sebagai bukti telah melakukan pencatatan yang disebut dengan bukti transaksi. Dalam konteks yang lebih luas, setiap umat manusia bermuamalat yang menimbulkan transaksi baik dalam skala kecil maupun besar harus mencatatkannya. Secara filosofis tujuan pencatatan adalah untuk menghindari kesalahan karena manusia bersifat lupa baik yang bersifat kewajiban maupun yang menjadi hak bagi setiap manusia dalam bermuamalat. Akuntansi secara operasional bergerak dalam satu periode akuntansi mulai dari penyediaan bukti penguat transaksi (*carrobrating evidential matter*) seperti faktur penjualan/pembelian dan kuitansi, yang dihasilkan dari sistem akuntansi dituangkan dalam bukti transaksi (bukti Kas masuk, bukti Kas keluar dan bukti memorial). Proses akuntansi dalam satu siklus dimulai dari langkah ke 1 adalah membuat jurnal dan diakhiri dengan jurnal (*scoot r wiliam.pdf*, n.d.). Beberapa Komponen Keuangan Yang harus dimiliki oleh mushola sebagai bentuk pertanggung jawaban adalah Laporan Arus Kas, Laporan Operasional, Laporan Posisi Keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan Keuangan mushola mengacu ada standart laporan keuangan usaha nirlaba berdasarkan prinsip Syariah Di mana organisasi laba ini mendapatkan perolehan sebuah dana dari sumbangan para donatur dan organisasi ini juga tidak mengharapkan sebuah keuntungan yang besar dalam melakukan kegiatannya. Pendapatan sebuah organisasi nirlaba biasanya didapat dari jasa yang mereka berikan, seperti halnya memberikan training kepada target yang perusahaan Anda tuju.

Tentu setiap laporan keuangan sangat memiliki manfaat yang sangat penting bagi organisasi. Bukan saja manfaat, tujuan dari sebuah laporan keuangan juga sangatlah banyak, lalu apa saja tujuan dari sebuah contoh laporan keuangan organisasi nirlaba, perhatikan penjelasannya dibawah ini?

1. Dapat Menilai Kemampuan Perusahaan

Laporan keuangan organisasi nirlaba bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan serta memenuhi kepentingan para donatur, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang ingin menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Namun laporan keuangan nirlaba memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai beberapa hal seperti berikut: Cara yang dilakukan oleh manajer dalam melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek lain dari kinerja mereka, Kemampuan perusahaan nirlaba dalam memberikan jasa

2. Menyajikan Informasi

Laporan keuangan nirlaba dibuat untuk menyajikan beberapa informasi. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan nirlaba sebagai berikut: Peristiwa, pengaruh transaksi, dan situasi lainnya yang dapat mengubah nilai dan sifat aktiva bersih. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan nirlaba yaitu jenis dan jumlah arus kas masuk dan arus keluar sumber daya satu periode dan hubungan antara keduanya. Jumlah dan sifat aktiva kewajiban, serta aktiva bersih suatu organisasi. Cara organisasi dalam mendapatkan atau memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, membelanjakan kas, serta faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya. Usaha jasa suatu organisasi. Memiliki sebuah laporan keuangan nirlaba yang rapih tentu juga sangat diingini setiap organisasi. (Sholihin, n.d.)

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan di mushola At -taqwa tepatnya pada tanggal 15 februari 2021 tahapan awal kegiatan dilakukan yaitu mengadakan pertemuan dengan para pengurus mushola dan membahas tentang permasalahan kesulitan dana untuk pembangunan serta kegiatan mushola selanjutnya menetapkan solusi dengan mengadakan pelatihan pencatatan akuntansi untuk mushola at taqwa

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dalam penyuluhan, pelatihan membuat pembukuan akuntansi untuk mushola at taqwa diikuti oleh 15 orang yang terdiri dari pengurus mushola serta oraganisasi pengajian mushola at taqwa dimulai dengan mengumpulkan para pengurus memberikan undangan kegiatan serta poenjelasan tentang pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan



Gambar 1. Penyerahan Undangan Kegiatan Pelatihan Pembukuan untuk Mushola

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan Pembuatan Proposal Pengalangan dana dilakukan dalam masa 3-4 minggu.

Kegiatan pada pertama kegiatan survey pendekatan serat pengenalan lingkungan sekitar bersama mahasiswa dan mahasiswi universitas IGM Palembang, minggu kedua melihat situasi dan kondisi serta permasalahan yang ada pada Mushola At Taqwa minggu ketiga melakukan pelatihan melakukan pencatatan akuntansi untuk mushola Selanjutnya pada minggu keempat melakukan praktikum dan evaluasi terkait pencatatan akuntansi pada mushola at taqwa.



Gambar 2. Penjelasan Tentang Kegiatan Pelatihan Pembuatan Pembukuan Mushola

Kegiatan pengadain ini diharapkan dapat menjadi program yang mendukung pembangunan masyarakat sekitar khususnya tempat beribadah dalam membangun mushola maupun kegiatannya selain itu pengurus yang memiliki harapan bahwa mushola aka menjadi tempat berkumpul dan beribadah serta silaturahmi warga bisa memiliki bangunan yang lebi layak dam memiliki dana kegiatan sehingga kegiatan mushola dapat berjalan lancar dan baik . Permasalahanya para pengurus dan masyarakat tidak memiliki pencatatan akuntansi dalam pengelolaan dana kegiatan mushola ini

hal ini akan menjadi kendala diakrenakan kepercayaan dari para pemberi dana akan berkurang dikarenakan tidak adanya pencatatan secara tertulis dan jelas terhadap penerimaan maupun pengeluaran dana keculai yang divatat pada papan tulis mushola yang akan dihapus setiap minggu dan digantikan dengan pencatatan yang baru lagi. Hal ini membutuhkan pemahaman baik dalam teori maupun praktik.

KOMPONEN LAPORAN KEUANGAN MUSHOLA

Komponen laporan keuangan pada umumnya memiliki perbedaan dengan laporan keuangan yang berlaku pada mesjid. Komponen laporan keuangan pada masjid terdiri dari empat, yaitu:

1. Neraca (laporan posisi keuangan/balance sheet statement of financial position) yaitu laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas akuntansi dan entitas pelaporan berupa aset, kewajiban dan net asset pemilik suatu mesjid pada tanggal tertentu.
2. Laporan Operasional
3. Laporan Operasional adalah laporan yang memberikan informasi tentang jumlah pendapatan dan beban selama kegiatan operasial berlangsung.
4. Laporan Arus Kas (statement of ash flows) yaitu laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu mesjid selama periode tertentu
5. Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)
Catatan atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan, daftar rinci, dan analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan Neraca.

Pada umumnya, mushola digunakan untuk melaksanakan kegiatan yang positif seperti beribadah, mengajarkan ilmu agama, dan tempat untuk bermusyawarah. Pemanfaatan masjid sebagai tempat multifungsi tidak berhenti pada masa Rasulullah, tetapi hal ini dilanjutkan pada masa Khulafar Rasyidin, Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah. Jadi wajar saja jika saat ini masjid menjadi tempat yang sentral dan strategis bagi umat Islam. Di Indonesia yang mayoritas beragama Islam, dalam sepuluh tahun terakhir, perkembangan masjid dan mushola sangat pesat, banyak masjid-masjid dibangun. Tidak hanya itu, masjid-masjid lama juga banyak yang direnovasi untuk kenyamanan umat dalam menjalankan peribadatan didalamnya.

Dalam menjalankan operasional mushola, tentunya pihak pengurus harus melakukan pencatatan untuk mengontrol pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh mushola. Seperti pada kasus mushola At taqwa dalam masa pembangunannya, tentunya pengurus harus mencatat pendapatan dan pengeluaran masjid untuk mempertanggungjawabkan kepada masyarakat yang telah menyumbangkan dan menginfakkan harta mereka untuk pembangunan mushola At-Taqwa Tidak hanya itu, setidaknya pihak masjid juga harus mencatat aset yang ada didalam mushola tersebut. Aset yang begitu besar nilainya tidak mungkin dibiarkan begitu saja dan tidak mungkin tidak dicatat oleh pengurus masjid. Aset yang ada dimasjid juga merupakan hasil dari sumbangan masyarakat untuk kemakmuran masjid tersebut.

Karena dana atau uang yang ada dalam kas masjid tersebut merupakan titipan dari umat untuk kemaslahatan bersama. untuk itu diperlukan pencatatan akuntansi yang baik dan transparan sehingga kegiatan mushola dapat berjalan dengan baik serta masyarakat dapat mempercayakan dananya untuk dapat dikelola oleh pengurus dalam hal kegiatan kegiatan peribadatan ditempat ibadah . mushola at taqwa ini berlokasi di kelurahan karang anyar gandung Palembang ditengah pandemi ini tidak mentyurutkan keinginan masyarakat untuk tetap menjalankan kegiatan ibadah dengan tetap mematuhi protokol keasehatan sesuai yang dianjurkan oleh pemerintah. dana pembanguna dan operasioanal mushola terus mengalir ditengah pandemi sebelumnya tim pengabdian juga melakukan pengaduan dalam rangka rangka pembuatan proposal pengalangan dana untuk pembangunan dan saat ini pembangunan pada mushola sudah dilaksanakan sehingga tim pengabdian perlu melakuakan pengabdian kembali dalam hal pencatatan dana yang ada dimushola at taqwa ini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepda masyarakat ini dilakukan berupa latihan dalam bentuk persentasi, tanya jawab serta praktek langsung sehingga permasalahan dan kesulitan tim dapat teratasi

Pengurus mushola dan masyarakat sekitar sangat antusias dan untuk dapat memahami dan membuat pencatatan akuntansi untuk dana yang ada pada mushola at taqwa.

Saran yang dapat diberikan dari kegiatan Pelatihan pencatatan akuntansi untuk dana mushola at taqwa ini akan sering dilakukan evaluasi terkait kelemahan maupun permasalahan yang lain yang mungkin akan muncul setelah pelaksanaannya

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima diberikan kepada Pengurus mushola yang telah mengikuti pelatihan dan berhasil memperoleh dana untuk rehab mushola serta kepada tim dan perusahaan yang telah memberikan dana semoga amal dan ibadah serta tujuan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan ini berjalan sesuai dengan yang dimanahkan dan memperoleh ridho Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiandru1, S. S. I. 12. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). *Journal of the Ceramic Association, Japan*, 63(705), 73–76.
https://doi.org/10.2109/jcersj1950.63.705_73
scoot r wiliam.pdf. (n.d.).
- Sholihin, A. B. (n.d.). *Pemberdayaan Ekonomi Umat Bebbasis Masjid (Studi Pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta) Ahmad*. 1–16.